

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM WISATA DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

ADE EGAN PRATAMA
1551010122

Jurusan : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTANLAMPUNG
1442 H / 2022 M

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM WISATA DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh

ADE EGAN PRATAMA

1551010122

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof.Dr.Ruslan Abdul Ghofur Noor, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.El., M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTANLAMPUNG
1442 H / 2022 M**

ABSTRAK

Wisata digital adalah pemanfaatan digital (internet) pada industry pariwisata yang mencakup pengelolaan dan pemasaran, Propinsi Lampung mempunyai banyak destinasi wisata dan juga menjadi salah satu daerah dengan tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, salah satu nya adalah objek wisata di Pantai Sebalang Lampung Selatan yang memiliki potensi memajukan wisatanya melalui program wisata digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi wisata digital terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap implementasi wisata digital terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan) sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode kuesioner, kemudian data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode berfikir deduktif dan metode berfikir induktif.

Sebagaimana yang telah terjadi di objek wisata Pantai Sebalang Lampung Selatan ternyata, program wisata digital memberikan peran yang sangat positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, keberadaan objek wisata Pantai Sebalang tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia terhadap terciptanya UKM ditengah masyarakat sekitar seperti jual beli dan usaha jasa, secara langsung kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar memberikan peran terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Objek Pantai Sebalang telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam, kegiatan usaha tersebut menurut ekonomi Islam dikenal dengan *al-Ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada para wisatawan untuk mendapatkan manfaat berupa kesenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan dalam melakukan kegiatan wisata.

Kata Kunci: Impelementasi, Program Wisata Digital, Pendapatan, dan Ekonomi Islam



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Program Wisata Digital
Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Ditinjau Dari Prespekatif Ekonomi Islam
Nama : Ade Egan Pratama HS
NPM : 1551010122
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam
Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, S.Ag., M.Si. Gustika Nurmalia, S.El., M.Ek.
NIP. 198008012003121001 NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI WISATA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh Ade Egan Pratama HS NPM: 1551010122, Program Studi : Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqsyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 20 april 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M

Penguji I : Fatih Fuadi, M.S.I

Penguji II : Prof.Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor,S.Ag.,M.Si

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.EI., M.EK.

Petugas : Moh. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ebu Sulayanto, M.M., Akt., C.A

009262008011008

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya “Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, Sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Al-Ankabut Ayat 6)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu memberi dukungan dan do'a. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Hendra Gunawan dan ibundaku tersayang Susilawati yang mengorbankan segalanya untukku, memberiku semangat, mengajarku kesabaran, keikhlasan, berkerja keras, optimis dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada henti-hentinya mendoakan disetiap detikku melangkah.
2. Untuk Adikku tersayang Bilqis Putri Azhari HS dan Chelvin Candra Winata HS yang selalu memberi dukungan dan do'anya untukku.
3. Untuk saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa'nya untuk peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir diperkuliahan ini.
4. Sahabatku Yulia Asmarani yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
5. Teman-teman seperjuanganku kelas C Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2015.
6. Untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan tiada akhir. Amin yarobball'amin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ade Egan Pratama dilahirkan di Talang Baru tanggal, 06 Januari 1998. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Anak dari pasangan bapak Hendra Gunawan dan ibu Susilawati, mempunyai adik kandung yang bernama Bilqis Putri Azhari HS dan Chelvin Candra Winata HS yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis bersemangat untuk selalu memberikan yang terbaik. Penulis bertempat tinggal di desa Talang Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 1 Sidorejo kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sidomulyo dan selanjutnya mengenyam pendidikan di SMA Dharma Bina Putra dan di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah.

Menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung merupakan kebanggaan tersendiri bagi peneliti, karena selain ilmu-ilmu umum yang didapatkan peneliti juga mendapatkan ilmu-ilmu agama dan dapat memadukan antara ilmu bidang studi yang ditekuni dengan ilmu agama, sehingga dapat menambah keimanan dan wawasan tentang agama. Akhirnya dengan usaha kerja nyata yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di kampus UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal ‘alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr.Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Angraini, M.E.Sy., selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.,selaku sekretaris Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
5. Prof. Dr.Ruslan Abdul Ghofur Noor, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Gustika Nurmalia, S.El., M.EK. selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

8. Pengelola pantai dan masyarakat sekitar Pantai Sebalang serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
9. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Amin.

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terahulu yang Relevan	15
H. Kerangka Pemikiran	16
I. Metode Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi Program	25
B. Pariwisata	26
1. Pengertian Pariwisata.....	26
2. Jenis-jenis Pariwisata.....	28
C. Program Wisata Digital.....	29
D. Pendapatan Masyarakat.....	33
1. Pengertian Pendapatan.....	33
2. Jenis-jenis Pendapatan	36
3. Sumber Pendapatan	38
4. Konsep Islam tentang Pendapatan	39

E. Aktivitas Pariwisata Menurut Ekonomi Islam	41
---	----

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan	51
2. Keadaan Geografis Desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan	53
3. Batas Wilayah Desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan	54
B. Objek Wisata Kabupaten Lampung Selatan.....	55
1. Jumlah Objek wisata Kabupaten Lampung Selatan...	55
2. Potensi wisata Kabupaten Lampung Selatan	58
C. Perkembangan Pantai Sebalang Desa Tarahan Lampung Selatan.....	65
D. Pendapatan Masyarakat Kabupaten Lampung Selatan dari Sektor Wisata	69

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Implementasi Program Wisata Digital dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	71
B. Pandangan Ekonomi Islam mengenai Implementasi Program Wisata Digital dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang digunakan serta terkait dengan tujuan skripsi ini. Disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah “*Analisis Implementasi Program Wisata Digital dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)*”. Adapun uraian dari pengertian istilah-istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah suatu kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah.¹
2. **Implementasi** merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.
3. **Program** merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012) h. 842

bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²

4. **Wisata Digital** adalah pemanfaatan digital (internet) pada industry pariwisata yang mencakup pengelolaan dan pemasaran.³
5. **Pendapatan Masyarakat** merupakan semua penerimaan masyarakat sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.⁴
6. **Perspektif**, adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁵
7. **Ekonomi Islam**, adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk membahas secara mendalam mengenai analisis implementasi program wisata digital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

² Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349

³ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 10

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 47

⁵ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung:PustakaSeti,2013), h. 249.

⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2013), h. 62-63.

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi suatu negara. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Sektor pariwisata adalah sektor yang bisa menjadi alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional, dan global.⁷ Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangan sektor-sektor industri kecil lainnya. Propinsi Lampung mempunyai banyak destinasi wisata dan juga menjadi salah satu daerah dengan tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan memiliki banyak sekali potensi wisata yang memiliki kekhasan dan keunggulan masing-masing yang harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi kualitas dan pelayanannya sehingga kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara akan meningkat.

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:56.⁸

⁷ I Gusti Bagus Ray Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 40

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro, 2015), h.157.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini melarang berbuat kerusakan di bumi, yang mana berbuat kerusakan merupakan salah bentuk pelampauan batas. Alam raya diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah SWT telah menjadikannya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba-hambaya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk dari pada sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun memperparah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan hidup, dan sebagainya. Allah SWT menciptakan bumi dengan segala kelengkapannya ditujukan kepada manusia agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka.⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhlukNya khususnya manusia. Maka segala

⁹ Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5. Jakarta: Lentera Hati.

sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya Al-Qur'an menggambarkan apabila manusia mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya terdapat peraturan-peraturan atau sunatullah. Pada bagian lain Al-Qur'an menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan pada QS.Saba:18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا فُرَى ظَهْرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ
سِيرُوا فِيهَا لَيَالِي وَأَيَّامًا آمِنِينَ ١٨

Artinya: Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman

Menurut ayat diatas seluruh manusia haruslah taat kepadanya. Dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan harus ditetapkan oleh negara-negara itu. Dalam kajian Islam wisata dapat diklompokan dalam wisata rohani dan jasmani. Wisata rohani dan jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia dapat mengungkapkan keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan sang pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam. Hal ini terdapat dalam surat Al imron:191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-

sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka

Berwisata mengenal keagungan Allah, berwisata melihat keagunganNya, berwisata mengenal betapa besar kasih dan sayangNya, dan berwisata mengenal keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada saatnya nanti kita bisa hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendah hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesombongan menjadi kerendahan hati. Keindahan dan rasa dekat dengan Allah SWT sang maha segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Berbagai macam wisata di Indonesia ditutup akibat covid-19 ini. Namun setelah diberlakukannya *new normal*, wisata-wisata itupun dibuka kembali namun dengan menerapkan protokol kesehatan.

Penyebaran virus Corona menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan berkurang. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail pun juga akan terpengaruh dengan adanya virus Corona. Sepinya wisatawan juga berdampak pada restoran atau rumah makan yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan. Peneliti memilih lokasi penelitian pantai Sebalang Lampung Selatan karena Pantai Sebalang adalah salah satu tempat wisata yang terpengaruh oleh adanya covid-19 tersebut. Pantai Sebalang merupakan obyek wisata tepi laut yang berada di Provinsi Lampung berlokasi di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Wisata ini menyediakan spot foto yang unik dan indah. Selain bersih, panorama laut lepas dengan keberadaan café sebagai tempat nongkrong menjadi daya tarik yang membuat lokasi ini hampir selalu dipadati wisatawan, namun karena adanya pandemi covid-19. Pantai Sebalang juga ditutup selama musim

pandemi ini kemudian dibuka kembali setelah diterapkan *new normal*. Mengenai pendapatan masyarakat selama pandemic covid 19 ini juga terpengaruh sehingga masyarakat sekitar pantai terus berusaha untuk mengimplementasikan program wisata digital untuk tetap menarik wisatawan supaya tetap mengunjungi dan menikmati keindahan pantai Sebalang Lampung ini.

Indonesia yang memiliki kekayaan destinasi wisata halal dan kebudayaan hampir diseluruh pulau pulau dan kota kota yang tersebar di 34 propinsi tidak luput juga mengalami pemberhentian aktivitas total. Suasana kawasan kawasan wisata halal menjadi sangat sepi sekali , toko toko tutup, restaurant dan hotel juga tutup. Ribuan tenaga kerja di bidang pariwisata halal dan travel Syariah terkena pemutusan hubungan kerja, kalaupun tidak jam operasional kerjanya diturunkan secara drastis menyesuaikan keadaan dan kemampuan perusahaan. Perjalanan wisata halal ditiadakan layanan transportasi pun berhenti sejenak. Akibat dari berhentinya aktivitas pendukung sector pariwisata halal ini pariwisata Indonesia serasa mengalami kelumpuhan. Namun demikian kita sebagai umat Islam memandang setiap peristiwa selalu dari dua sisi dimana setiap cobaan yang Allah SWT berikan kepada kita semuanya pastilah ada sebuah nikmat dibaliknya. Ini sesuai dengan ayat Al Qur'an.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS Al Insyirah: 5-8).

Di balik setiap bencana ada sebuah hikmah, ada pelajaran dan ada kebaikan yang Allah SWT rencanakan untuk kita semuanya. Sudah barang tentu bagi kita umat Islam ayat tersebut merupakan salah satu pijakan awal untuk terus bergerak maju dalam segala bidang. Hal ini menjadi momen yang sangat tepat untuk memperluas pemahaman dan mengaplikasikan potensi pariwisata halal dan travel syariah . Akibat pandemic covid 19 memunculkan sebuah pandangan global tentang pentingnya berhubungan dan hidup sehat, lingkungan yang bersih serta bertanggung jawab terhadap eksploitasi sumber daya alam.

Masyarakat global secara masal mereview kembali gaya hidup dan pola perilaku mereka dalam berhubungan antar manusia juga hubungan dengan alam sekitar. Pariwisata halal dan travel Syariah sebelum terjadi pandemic covid 19 hadir dalam masyarakat secara lambat ini dikarenakan pariwisata halal dan travel syariah memiliki batasan atau aturan – aturan kedisiplinan berdasarkan Al Quran dan Hadits yang dari pandangan masyarakat pariwisata tertentu seolah olah hal ini menjadi penghalang kemajuan di dunia pariwisata. Kenyataannya saat ini dalam proses aplikasinya mulai menunjukkan trend yang meningkat, masyarakat pariwisata sadar bahwa harus ada aturan aturan baku yang akan mengatur aktivitas pariwisata agar tetap aman, sehat dan tidak merusak lingkungan serta mampu menjaga polah perilaku manusia untuk meningkatkan ketaatannya pada Allah SWT sebagai pencipta dari alam semesta yang kita tempati dan nikmati.

Perkembangan teknologi informasi adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi. Digitalisasi menerpa seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pemerintahan. Para pemangku kebijakan senantiasa dituntut untuk beradaptasi. Sebuah kebijakan perlu direalisasikan secara terencana agar tercapai tujuan yang diharapkan. Namun dalam dunia baru ini, kebijakan tidak bisa dirumuskan secara kaku, begitu pula dalam implementasinya. Pemerintah membutuhkan metode yang tidak bersifat konvensional (biasa-biasa saja) agar mampu mengakomodasi perkembangan zaman yang serba digital tersebut. Implementasi kebijakan dibutuhkan dalam berbagai sektor pemerintahan.¹⁰ Salah satu sektor strategis yaitu wisata karena menyumbang devisa yang sangat besar bagi Indonesia. Kebijakan dan implementasi kebijakan pada sektor wisata memerlukan perhatian serius. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menerapkan program wisata digital.¹¹

¹⁰ Waluyo, Hany, *Strategi Adaptasi masyarakat terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, Depdikbud, 1994/1995, h. 9

¹¹ Sufi, Julian Sabri, *Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi Digital Tourism Di Kota Lhokseumawe*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020*, h. 20.

Program wisata digital merupakan suatu program pemerintah pariwisata khususnya dan masyarakat yang mengelola, seperti mempromosikan lewat media sosial, perkembangan di era revolusi pariwisata sekarang menuntut setiap aktor yang berperan dalam pengembangan pariwisata untuk mumpuni dalam penggunaan teknologi serta mampu memanfaatkan media digital dalam memaksimalkan potensi pariwisata yang ada di setiap daerahnya. Dalam hal ini salah satu program yang dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan adanya program wisata digital yang dilakukan oleh pemerintah dengan pengelolanya adalah masyarakat setempat. Salah satu tempat wisata yang menerapkan program wisata digital adalah pantai sebalang yang berada di desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Program wisata digital ini seperti mempromosikan pantai Sebalang lewat media sosial seperti *Facebook, Instagram, Website, Whatshaap, Line, Google, Twitter, Youtube* dan lainnya.

Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai program wisata digital yaitu karena di masa pandemic covid 19 ini mengadakan program wisata digital adalah penting karena kehadiran teknologi berperan penting dalam mempermudah kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai hal, salah satunya sektor pariwisata. Perubahan perilaku wisatawan terlihat ketika *search and share* 70% sudah melalui perangkat digital. Kemudian dengan adanya program wisata digital membuat masyarakat yang belum mengetahui objek wisata terutama wisata pantai Sebalang menjadi tau dan menjadikan objek wisata ramai pengunjung, dengan ramainya pengunjung yang datang membuat banyak sector disekitar pantai sebalang menjadi maju sehingga membuat pendapatan masyarakat meningkat. Terbukti bahwa teknologi dapat mempengaruhi dan membentuk cara seseorang dalam melakukan kegiatan wisata, mulai dari perencanaan perjalanan, saat dalam perjalanan, sampai dengan saat kembali dari perjalanannya. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi banyak industri, tak terkecuali industri pariwisata. Bahkan sebelum munculnya pandemi Covid-19, transformasi digital di dunia pariwisata telah tumbuh dan banyak pihak yang sadar bahwa untuk maju, digitalisasi industri pariwisata sangat diperlukan.

Pengembangan program pembangunan tempat wisata idealnya akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat diluar wilayah objek wisata. Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar dan atau di dalam objek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi wisata tersebut sesuai hak adatnya (*hak ulayat*), kehidupannya masih tergantung dari potensi sumberdaya alam yang ada diwilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.¹²

Lampung yang terkenal dengan keindahan pantainya beberapa kebelakangan ini, ternyata menyimpan sisa cerita lama kisah-kisah pantai yang terkenal di jaman nya. Salah satunya di Pantai Sebalang, Tarahan, Lampung Selatan. Tepatnya di Kecamatan Ketibung, Lampung Selatan. Pantai ini tak jauh dari kota Bandar Lampung. Sekitar 20 kilometer dengan jarak tempuh 30-45 menit dalam kecepatan sedang. Jalan masuk ke pantai ini ada di sebelah kanan ketika kita mulai menaiki tanjakan tarahan. Sampai di pintu masuk kita masih harus melewati sedikit jalan perkampungan warga.

Salah satu wisata digital yang ada di desa Tarahan Lampung Selatan adalah Cafe Sebalang Space yang berada di sepanjang jalan Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan cocok dijadikan tempat nongkrong anak muda milineal. Pengelola Sebalang Space, Akbar Gemilang (33 Tahun) mengatakan keunggulan cafe ini adalah konsep yang colourful serta unik untuk berfoto. Pantai Sebalang mempunyai kebanggaan dan keceriaan tersendiri sebagai tempat wisata, di mana panorama pantai tersaji indah bagi siapa yang menatapnya. Hamparan pasir berwarna putih, dilengkapi fasilitas-fasilitas yang dibangun untuk memanjakan para wisatawan menjadi pelengkap untuk menjamin kepuasan para wisatawan karena di pantai ini dapat menyewa perahu untuk memancing di lautan, ataupun untuk ke pulau-pulau di sekitaran pantai tersebut di mana banyak biota laut yang ingin berlomba menangkap umpan pancing yang dilemparkan. Tak hanya itu saja.

¹² Suyitno, *Perencanaan wisata*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008, h.14

Adapun eksotisme pantai ini yang sayang untuk dilewatkan, yaitu sudut pandang yang tepat untuk melihat sang surya mengistirahatkan diri di ufuk barat. Nuansa orange yang mencakrawala di langit menyebarkan kepuasan kepada mata yang melihat. Pantai ini memang dikenal karena panorama matahari terbenamnya, yang mungkin akan menjadi surga para penikmat senja di dekat kota. Namun demikian terdapat pula pengelolaan serta promosi yang kurang objek wisata pantai Sebalang ini.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat berbagai masalah dilapangan yaitu pada objek wisata pantai Sebalang sebenarnya sudah ada sejak lama namun vakum karena kurangnya promosi. Menurut hasil wawancara oleh salah satu pengelola diketahui bahwa pantai Sebalang ini sudah lama vakum sejak tahun 2017 dan baru kembali memperbaharui informasi objek wisata pada tahun 2018.¹³ Tentu saja hal itu membuat para calon wisatawan tidak mendapatkan informasi *update* melalui media digital.

Akun sosial media yang dimiliki daerah lampung selatan pun tergolong tidak aktif dimana terakhir sekali meng *update* informasi wisata pada Oktober 2017. Selain itu juga akibat vakumnya dan kurang dikenalnya objek wisata pantai ini membuat pendapatan masyarakat rendah dan kurang. Sungguh disayangkan, penggunaan teknologi digital sangat minim diaplikasikan oleh Pemerintah Lampung Selatan, padahal perkembangan di era Revolusi Pariwisata menuntut setiap aktor yang berperan dalam pengembangan pariwisata untuk mumpuni dalam penggunaan teknologi serta mampu memanfaatkan media digital dalam memaksimalkan potensi pariwisata yang ada di setiap daerahnya.

Masalah belum optimalnya implementasi program wisata digital di kabupaten Lampung Selatan ini tentunya tidak lepas dari masih minimnya promosi pariwisata secara digital di Lampung Selatan khususnya, sehingga tempat wisata pantai Sebalang sampai tahun 2017 akhir kurang ramai pengunjung karena realita dilapangan diketahui bahwa penggunaan media digital untuk mempromosikan

¹³ Ridho Kurniawan, Masyarakat/Pengelola Pantai Sebalang Lampung, *Wawancara*, (Minggu, tanggal 17 Januari 2021)

wisata ini masih minim sebelumnya. Realitas ini dicerminkan pada tabel data pendukung berikut ini:

Tabel 1. Daftar Media Digital yang digunakan oleh Pengelola Wisata.

No	Media Digital	Digunakan/Tidak (✓/✗)
1.	Website	✓ <input type="checkbox"/>
2.	YouTube	✗ <input type="checkbox"/>
3.	Facebook	✓ <input type="checkbox"/>
4.	Whatsapp	✗ <input type="checkbox"/>
5.	Instagram	✗ <input type="checkbox"/>
6.	Line	✗ <input type="checkbox"/>
7.	BBM	✗ <input type="checkbox"/>
8.	Twitter	✗ <input type="checkbox"/>
9.	Google+	✗ <input type="checkbox"/>
10.	FB Messenger	✗ <input type="checkbox"/>
11.	LinkedIn	✗ <input type="checkbox"/>
12.	Skype	✗ <input type="checkbox"/>
13.	WeChat	✗ <input type="checkbox"/>

Sumber: Informasi dari Pengelola Pantai Sebalang Kabupaten Lampung Selatan, 2017.

Penelitian ini penting dilakukan karena bisa mengetahui implementasi atau tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan untuk program wisata digital wisata khususnya peneliti mengambil lokasi adalah di pantai sebalang yang memiliki potensi wisata digital yang mumpuni dan dengan hadirnya program wisata digital ini, telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Bahkan

karyawan yang ikut mengelola tempat wisata seperti di Pantai Sebalang terserap sekitar 60 orang yang tergabung dalam POKDARWIS, dan menyerap hingga 100 orang apabila hari-hari besar seperti hari raya, dan hari besar lainnya. Belum lagi para pedagang di dalam areal wisata yang sebagian besar merupakan warga Desa Tarahan. Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Analisis Implementasi Program Wisata Digital dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada implementasi program wisata digital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada wisata pantai khususnya di desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi Program Wisata Digital dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat pada wisata pantai Sebalang di desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimanakah Pandangan Ekonomi Islam mengenai Implementasi Program Wisata Digital terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat pada wisata pantai Sebalang di desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah masalah di atas, maka rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Wisata Digital dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat ?
2. Untuk mengetahui Pandangan Ekonomi Islam mengenai Implementasi Program Wisata Digital terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Ekonomi Islam secara khususnya.

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis implementasi program wisata digital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam
- 2) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata terutama dengan program wisata digital.
- 2) Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi program wisatadigital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menurut penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain, hanya saja ada beberapa tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

Pertama, jurnal tentang analisis strategi pengembangan *digital tourism* sebagai promosi pariwisata di Toba Samosir yang ditulis oleh Dewi Yanti tahun 2019 volume XXVII, jurnal ini membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi melalui pariwisata digital dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini untuk melihat dan menganalisis perkembangan digital tourism di Toba Samosir sebagai salah satu cara mengembangkan pariwisata di Toba Samosir.¹⁴

Kedua, jurnal tentang perwujudan industri pariwisata 4.0 melalui implementasi *digital tourism* di kota Lhokseumawe yang ditulis oleh Sufi dan Julian Sabri Tahun 2020 volume 1 nomor 1, penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam era Revolusi Industri 4.0 dan implementasi kebijakan Pemerintah Daerah dalam bidang pariwisata di Kota Lhokseumawe.¹⁵

Ketiga, jurnal tentang *wonderful digital tourism* Indonesia dan peran revolusi industri dalam menghadapi era ekonomi digital 5.0 yang ditulis oleh Ina Heliany Tahun 2019 Volume 1, penelitian ini membahas apakah program yang digunakan dalam rangka meningkatkan pengembangan pariwisata Indonesia dalam menghadapi tujuan wisata dengan konsep "kontemporer" melalui pendekatan digital dan apa peran pariwisata dalam menghadapi revolusi industri di era ekonomi digital.

¹⁴ Dewi Yanti, Analisis Strategi Pengembangan *Digital Tourism* Sebagai Promosi Pariwisata Di Toba Samosir, *Jurnal Darma Agung* Volume XXVII, Nomor 1, April 2019, h. 814 - 821

¹⁵Sufi, Julian Sabri, Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi *Digital Tourism* Di Kota Lhokseumawe, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh* (JSPM) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, h. 80-96

Keempat, jurnal tentang Prospek Pariwisata Syariah (*Halal Tourism*): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 yang ditulis oleh Kurnia Maulidi Noviantoro, Achmad Zurohman tahun 2020, penelitian ini menganalisa dan membuka pemahaman seputar diskursus Halal Tourism serta menakar peluang atau prospek pariwisata syariah di era revolusi industri 4.0. Temuan penelitian yaitu pariwisata syaria'ah (halal tourism) di Indonesia memiliki prospek yang baik sebagai bagian dari industri pariwisata nasional dalam menghadapi tantangan di era industri 4.0. Hal ini karena sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia, kondisi geografis yang sangat strategis, serta biodiversitas yang tinggi menjadikan Indonesia memiliki potensi yang besar sebagai negara tujuan wisata.

Kelima, jurnal tentang *policy implementation model of tourism development in order to increase tourism destination places in bogor regency* ditulis oleh D Hernawana dan G Pradidina tahun 2015. Penelitian ini mengkaji tentang Potensi pariwisata di Kabupaten Bogor harus dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal untuk penyelenggaraan program pengembangan pariwisata yang diharapkan menjadi pemicu pertumbuhan wilayah serta menyebarnya tempat pariwisata yang dapat dikunjungi wisatawan.

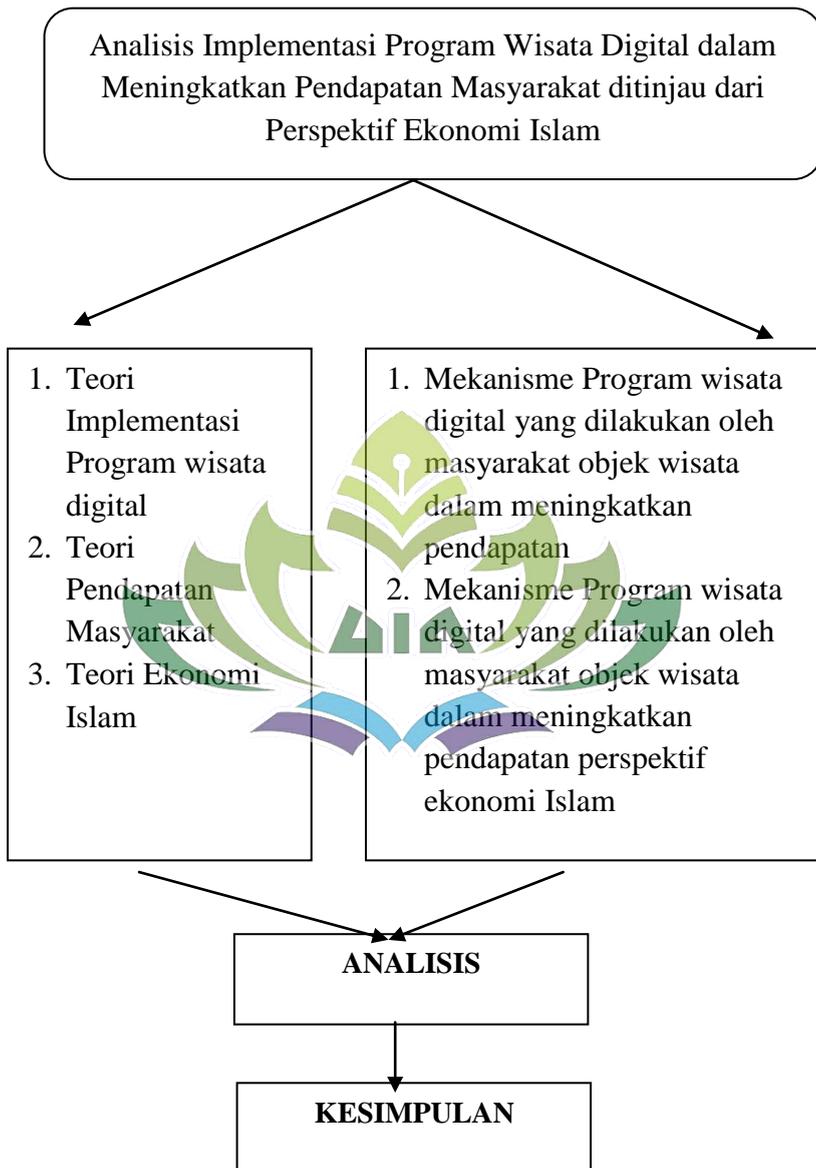
Berdasarkan penelitian pendahuluan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama mengkaji tentang implementasi program wisata namun perbedaannya pada penelitian ini lebih mengacu pada program wisata digital untuk melihat peningkatan pendapatan masyarakat dilihat dari ekonomi Islam.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita atau argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.¹⁶ Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa

¹⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 34.

hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya.



Gambar 1.1
Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya aktivitas industri pariwisata yang terjadi. Namun terdapat masalah utama yaitu di dunia digital sekarang masalah kurangnya pemanfaatan teknologi untuk pariwisata membuat objek wisata yang vakum dan pendapatan masyarakat yang masih rendah. Sehingga, banyak para wisatawan yang belum mengenal adanya objek wisata baru seperti pantai Sebalang yang ada di kecamatan Katibung Lampung Selatan. Maka dari itu, tetap saja semuanya akan berdampak kepada pendapatan masyarakat disekitar. Karena itu harus diterapkan tentang program wisata digital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Setelah diterapkan diharapkan akan ada dampak-dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas industri pariwisata terutama dalam bidang ekonomi, yaitu salah satunya dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk lokalnya dengan begitu akan berpengaruh pada tingkat ketenagakerjaan yang naik sehingga akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di suatu daerah tersebut. Selain itu, dapat mendorong masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan berwirausaha seperti berdagang disekitar obyek wisata atau bisa saja masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari tempat wisata tersebut. Maka, para wisatawan yang hadir dapat menjadikan ciri khas dari tempat wisata itu sebagai buah tangan yang bisa dibawa pulang. Dengan begitu dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan juga pemerintah.

I. Metode Penelitian

Metode adalah cara cepat untuk melakukan suatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁷ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan

¹⁷ Cholid nuroboko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), h.1

data dan penafsiran fakta-fakta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.¹⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jenis penelitian dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, Individu, Kelompok, Lembaga atau Masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Survey pustaka, Observasi dan Wawancara. Lalu, teknik pengelolaan dan analisa data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian ini dilakukan di Desa Tarahan khususnya di tempat wisata Pantai Sebalang, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan menganalisa bagaimana implementasi program wisata digital dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁹ Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan implementasi program wisata digital dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.,2

¹⁹ Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor:Ghlia indonesia, 2003) ,h.54

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.²⁰

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata atau yang berada disekitar tempat pariwisata yang mempunyai usaha pariwisata yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel. Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi di lapangan untuk melihat kondisi nyata secara visual yang ada di lapangan. Hal yang penting untuk mengambil data yang belum terungkap oleh alat pengumpul data yang lain.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan, dokumentasi, laporan, artikel-artikel dari internet serta berbagai referensi mengenai implementasi program wisata digital dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah peneliti.²¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah pengelola atau karyawan pantai Sebalang di desa Tarahan Kecamatan Katibung. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara

²⁰ Husein Umar, *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.²² Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel populasi / sampel jenuh artinya semua populasi menjadi sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan para pengelola maupun dengan masyarakat sekitar tempat wisata yaitu pantai Sebalang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.²³

b. Observasi

Studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam menggunakan observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung.²⁴ Hal ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program wisata digital dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

²² *Ibid.* h. 58.

²³ Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetb.III, 2007),h. 216.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.²⁵ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁶ Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang didukung dari data sekunder yang berkaitan dengan implementasi program wisata digital dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian kualitatif dalam proses penentuan sampel lebih tepat menggunakan sistem nonprobability sampling karena dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang atau responden tersebut dianggap tahu atau mewakili tentang apa yang akan diungkapkan dalam penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun sistem secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Guna menganalisis

²⁵ M. Iqbal Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.87.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.240.

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2012), h.335

data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.²⁸ Analisis data ini sendiri dilakukan dalam tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pembinan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya.

2. Display data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan.²⁹

Data yang direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan. Teknik ini merupakan langkah ke dua setelah reduksi data guna memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada akuntabilitas dana desa terhadap pengentasan kemiskinan. Dengan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang implementasi program wisata digital dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data uji kebenarannya dan

²⁸ *Ibid*, h. 103.

²⁹ *Ibid*.,h.249

kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah terbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap.³⁰

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan pelaksanaan penelitian, perbandingan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

³⁰ *Ibid*, h. 251.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat terhadap suatu objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui adanya organisasi, interpretasi dan penerapan. Gunakan mencapai tujuan impementasi program secara efektif, pemerintah harus melakukan aksi atau tindakan yang berupa penghimpunan sumber dana dan pengelolaan sumber daya alam dan manusia. Hasil yang diperoleh dari aksi pertama dapat disebut input kebijakan, sementara aksi yang kedua disebut sebagai proses implementasi kebijakan. Untuk mengoperasionalkan implementasi program agar tercapainya suatu tujuan serta terpenuhinya misi program diperlukan kemampuan yang tinggi pada organisasi pelaksanaannya.

³¹Riggs, Fred W, *Administrasi Negara-Negara Berkembang- Teori Masyarakat Prismatic*, (Jakarta: PT Rajawali, 2005),h.54

Model efektifitas implementasi program menyebut: Empat (4) faktor dalam melaksanakan suatu kebijakan, yakni: komunikasi, sumber-sumber, kecenderungan-kecenderungan atau tingkah laku dan struktur birokrasi.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Suwanto Pariwisata terlahir dari bahasa sanskerta yang komponen-komponen terdiri dari: “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “wis (man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (*kampoeng*) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Adapun kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi atau multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.³²

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.³³ Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktifitas perjalanan yang dilakukan orang-orang sebagai aktifitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama lebih dari satu tahun berurutan

³² Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

³³ Muljadi A.J, *kepariwisataan dan perjalanan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.7

untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut.³⁴

Menurut Hunziker dan Kraft, pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.³⁵ Menurut Robinson dalam Piata, Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum di ketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru.³⁶ Menurut Mc. Intosh dan Goelder dalam Hadiwijoyo, pariwisata adalah ilmu atau seni dan bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung. Termasuk didalamnya berbagai akomodasi dan catering yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat. Pariwisata tidak hanya untuk kesenangan semata, melainkan ingin dengan tujuan yang lain yang berbeda-beda baik untuk kepentingan sosial, ekonomi, budaya maupun agama yang bertujuan mendapatkan keuntungan atau kepuasan yang bersifat permanen atau sementara.

Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu :

1) Ruang merupakan tempat kegiatan wisata berlangsung dimana kondisi fisik yang bersifat alami maupun binaan yang mempengaruhi

³⁴ I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009),. h.45

³⁵ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30

³⁶ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.40.

perkembangan wisata, sesuai dengan daya tarik wisata yang dimiliki. Tingkat daya hubung antara lokasi wisata dengan sumber pasar juga merupakan hal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan yang terjadi.

2) Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata baik sebagai pengelola maupun pemakai. Sebagai pemakai, wisatawan memiliki karakteristik yang akan mempengaruhi perilaku wisatanya. Sebagai pengelola produsen jasa wisata ini juga memiliki perilaku yang berbeda karena faktor internal maupun eksternalnya. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.³⁷

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Wisata alam, yang terdiri dari:³⁸

a) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

b) Wisata Etnik (*etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.

c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak berkaitan dengan kegemaran keindahan alam, kesegaran hawa udara pegunungan, kajaiban hidup binatang serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ada di tempat-tempat lain.

d) Wisata Baru, merupakan wisata yang dilakukan di negerinegeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh

³⁷ Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, "Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan", Jurnal Administrative Reform, Vol.3 No.3, (Juli - September 2015), h.4

³⁸ H.Oka.A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta:Pertja, 1999), h.32-33

pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

2) Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:

a) Peninggalan sejarah dan keberbukalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, seperti tempat bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama diberbagai negara.

b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Mesuem dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain mesuem arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

C. Program Wisata Digital

Wisata digital atau Digital tourism merupakan integrasi antara Perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan industri pariwisata.³⁹ Adapun konsep digital tourism yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan daya guna dalam bidang pariwisata, memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada customers, dan menjadikan penyelenggaraan pemasaran pariwisata lebih mudah diakses dalam bentuk Telematika. Tinjauan dan Konsep dasar digital tourism di Indonesia pada dasarnya merupakan suatu bentuk konsep yang baru dan masih belum mendapatkan perhatian dari berbagai pihak dan pelaku pariwisata. Digital tourism masih di lihat sebagai suatu bagian pengembangan sistem yang masih perlu dikaji lebih jauh mengenai

³⁹ Dewi Yanti, Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Toba Samosir, *Jurnal Darma Agung Volume XXVII, Nomor 1, April 2019*, h. 814 – 821.

fungsi dan manfaat yang akan didapat. Meskipun di lain pihak dalam pengembangan pariwisata penekanan terhadap pemanfaatan Internet sebagai media promosi dan penyebaran informasi sudah sangat luas, namun hal ini tidak di barengi dengan aplikasi internet tersebut sebagai alat penyebaran informasi pariwisata dan tujuan wisata yang dimiliki oleh tiap daerah.

Pada hakekatnya internet memiliki peran yang tidak terpisah dalam perkembangan teknologi, terutama pariwisata. Internet memberikan solusi yang menawarkan kemudahan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Lewat internet banyak hal bisa di akses secara mudah, serta digunakan oleh sebagian besar masyarakat diduniasehingga informasi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dapat dengan mudah juga diakses kapan, dimana dan oleh siapa saja. Pemanfaatan internet di Indonesia pada saat ini telah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Komunikasi yang dilakukan telah memasuki wilayah pedesaan. Dan teknologi pendukung salah satunya adalah penggunaan handphone sebagai alat komunikasi. Sehingga hubungan antara internet dan handphone sebagai alat komunikasi sangat besar untuk dapat dikembangkan didalam suatu model aplikasi yang bermanfaat bagi semua orang dan industri.

Wisata digital adalah suatu program pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan media digital secara masif. Wisata digital mampu meningkatkan citra pariwisata. Strategi melalui program ini kemudian diinisiasi oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) dengan tujuan mencapai target utama nasional yaitu 20 juta wisatawan mancanegara (wisman). *Digital tourism* bisa dilihat sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menyesuaikan kondisi pasar yang sudah berubah. Sebab saat ini wisatawan melakukan perjalanan mulai dari mencari dan melihat-lihat informasi (*look*), kemudian memesan paket wisata yang diminati (*book*) hingga membayar secara

online. Dengan kata lain, wisman era kekinian melakukan *search and share* menggunakan media digital.⁴⁰

Pemanfaatan *digital tourism* tidak terlepas dari paradigma baru dalam industri pariwisata yakni konsep Pariwisata 4.0 dengan target utama wisatawan milenial. Ciri utama strategi ini adalah terbangunnya ekosistem digital sehingga mampu mendorong produktivitas industri pariwisata secara drastis. Optimalisasinya dapat dilakukan dengan pemanfaatan jasa atau penggunaan media sosial oleh *digital native*.⁴¹ Hal ini tampaknya berhasil diwujudkan di beberapa situs cagar budaya di Indonesia. Wisata digital merupakan salah satu strategi efektif untuk mempromosikan potensi unggulan suatu daerah melalui platform berbasis teknologi dengan target generasi milenial. Perilaku wisatawan yang datang ke Indonesia untuk look, book, and pay sudah dilakukan secara digital.

Pandemi Covid-19 menjadi mimpi buruk bagi seluruh sektor industri, terutama pariwisata Indonesia. Untungnya, perkembangan teknologi menjadi angin segar bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif untuk bisa bertahan dan berkembang di tengah pandemi. Kunci utama para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif bertahan di tengah pandemi adalah memiliki kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi yang baik. Ketiga kemampuan itu sebenarnya sudah mulai diterapkan di Indonesia melalui *digital tourism*. *Digital tourism* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mempromosikan berbagai destinasi dan potensi pariwisata Indonesia melalui berbagai *platform*. Artinya, *digital tourism* tidak hanya sekadar mengenalkan, namun juga menyebar keindahan pariwisata secara luas untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Bisa dibayangkan tren *digital tourism* tentu akan menjadi lompatan besar bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Sebab, *digital tourism* secara tidak langsung membuat

⁴⁰ Ina Helianny, Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0, *Destinesia Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, September 2019, h. 21-35

⁴¹ Sufi; Julian Sabri, Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi *Digital Tourism* Di Kota Lhokseumawe, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020

masyarakat semakin melek dan ikut beradaptasi dalam perkembangan teknologi. Tentu bukan hal yang sulit, karena gaya hidup masyarakat cenderung cepat dan bersentuhan langsung dengan internet.

Bukan hanya itu saja, saat ini tren pariwisata juga mulai bergeser ke arah digital. Salah satu buktinya terlihat dari aktivitas wisatawan yang mulai merencanakan perjalanan, *pre-on-post journey*, hampir seluruhnya dilakukan secara digital. Menariknya lagi, ternyata perkembangan teknologi saat ini menjadikan industri pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai salah satu sektor yang mengalami digitalisasi dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan kata lain, penerapan strategi *digital tourism* adalah pilihan yang tepat untuk menggaet wisatawan mancanegara, dan membantu memulihkan pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia pasca pandemi Covid-19.

Guna menunjang penerapan *digital tourism* di Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) sudah mulai melakukan berbagai persiapan secara matang. Contohnya pada layanan internet dan wifi. Kemenparekraf/Baparekraf telah berkolaborasi dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dalam mengembangkan infrastruktur telekomunikasi dan informatika (TIK), terutama di 5 Destinasi Super Prioritas (DSP) dan desa wisata di Indonesia. Diharapkan *signal coverage* dapat lebih memadai di seluruh daerah, hingga pelosok. Bukan hanya untuk menunjang *digital tourism*, peningkatan layanan internet sekaligus mengoptimalkan perkembangan tren wisata *digital nomad* di Indonesia. *Platform* media sosial memiliki peranan yang cukup kuat untuk mempromosikan destinasi wisata Indonesia. Oleh karena itu, membuat spot-spot wisata *Instagramable* menjadi salah satu strategi mempromosikan tempat wisata secara gratis agar dapat meningkatkan wisatawan. Karena semua serba digital, tentu harus dibarengi dengan kemudahan akses wisatawan untuk menuju lokasi wisata. Mulai dari memesan tiket perjalanan, memilih transportasi, menentukan akomodasi, hingga mencari informasi tentang destinasi wisata yang dituju semua bisa dilakukan lewat *smartphone*. Jadi, dengan pesatnya perkembangan teknologi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif terus berupaya untuk bergerak cepat mengikuti perkembang tersebut.

Sehingga dapat menciptakan tren pariwisata baru pasca pandemi Covid-19.

D. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu. Menurut Bramastuti indikator pendapatan antara lain : 1) Penghasilan yang diterima perbulan, 2) Pekerjaan, 3) anggaran biaya, 4) Beban keluarga yang ditanggung. Pemerintah sumberdaya manusia sering disebut sebagai aparat, yaitu pegawai yang melaksanakan tugas-tugas kelembagaan.

Menurut Georgi Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.⁴² Pendapatan per kapita (*per kapita income*) adalah pendapatan rata rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu Negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita sering digunakan

⁴² Georgi Mankiw, *Pengantar Ekonomi* jilid 2, Erlangga (Jakarta: 2000,) h. 130

sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut.⁴³ Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁴⁴

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴⁵

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nahl : 16: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya*

⁴³ Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, Graha Ilmu, Jakarta, 2007, h.30

⁴⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 130

⁴⁵ Ibid, h.132

akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al- Qur'an At-Taubah: 9: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Q.S Al-A'raaf: 7: 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untuk mu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur

QS.Al-A'raf: : 7: 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: Katakanlah: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan

dikabulkan). *Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik*”.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhlukNya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Q.S Al-Balad :90 : 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ؕ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seseorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan.⁴⁶

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*) Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh

⁴⁶ Muhammad, M.Ag, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, BFI – Yogyakarta, 2005, h.313

dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis. Menurut teori konsumsi Jhon Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan.

Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendaptan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan otonomus (*autonomus consumption*). Jika pendaptan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Pendapatan lain yang dikemukakan Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan

yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolute.

3. Sumber pendapatan

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :⁴⁷

- a. Dari upah dan gaji yang terima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (bahaya, mengasikan, glamor, sulit dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative lebih mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering keberbagai tempat dan sebagainya.

⁴⁷ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2007), h 445

4. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolah ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.²⁷ Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan ribh dalam bahasa Arab. Menurut ulama² Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:⁴⁸

- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha). Ribh Tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- b. *Al- Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. *Al- Faidah*, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki. Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

⁴⁸ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seseorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya. Menurut Ibnu Qodamah laba dari harta ialah pertumbuhan pada modal, yaitu pertambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya pertambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak negara terpengaruhi secara ekonomis. Penerimaan internasional dari pariwisata merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.⁴⁹ Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya.

Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan satu-satunya yang dianggap

⁴⁹ Mustafa Edwin Natution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2003), h. 115.

penting adalah aspek ekonomisnya. Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat luas dapat lebih berperan secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan, oleh sebab itu masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari sektor pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan dengan optimal. Masyarakat harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya sektor pariwisata tersebut.

Pembangunan sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensikepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

E. Aktivitas Pariwisata Menurut Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT, dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.⁵⁰ Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan dan tujuan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga dunia dari kerusakan seperti di isyarakatkan dalam Q.S Al-Baqarah 30:

⁵⁰ Aisyah Oktarani, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.36.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
٣٠

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata:"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah ayat 30).

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus selalu diiringi dengan kehati-hatian karena manusia sesungguhnya di utus oleh Allah SWT sebagai Khalifah di muka bumi, tetapi banyak kerusakan yang dilakukan oleh manusia, seperti yang di jelaskan di dalam Al Qur'an, yaitu dalam Q.S ArRum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar- Rum 41)

Islam pada dasarnya membahas hubungan terhadap tiga pokok: Tuhan, Alam, dan Manusia atau Teologi, Kosmologi, Antropologi. Oleh karena itu, agama meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup di dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tersebut, termasuk dalam hal kepariwisataan. Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin

mempelajari sebab sebab kemajuan dan kemunduran, baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada hakikatnya, dengan melihat keindahan ciptaannya kita dapat berhijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati serta hijrah dari kemaksiatan menjadi kesalehan. Seperti yang dijelaskan di dalam Q.S AlJaatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S Al- Jaatsiyah ayat 13).

Dalam kajian Islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu:⁵¹

1) Wisata Rohani

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

2) Wisata Jasmani

Wisata jasmani adalah dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sngat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan sang pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam. Pariwisata Syariah adalah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan.

⁵¹ Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani, (On-Line) Program Manajemen Dakwah*, Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah,2008, h.3

Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Di dalam berwisata merupakan bertemunya manusia satu dengan manusia lainnya untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi, dan juga dalam wisata di tempat tertentu adanya kultur budaya dimasing-masing tempat dan manusia bisa menghargai satu sama lain sebagai seorang khalifah di muka bumi, seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu di dalam Q.S Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Hujuraat ayat 13).

Di jelaskan di dalam ayat diatas bahwa manusia adalah makhluk sosial untuk saling bersosialisasi dan membantu sesama manusia walaupun berbeda-beda satu sama lainnya Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan kebutuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa shalat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan Pariwisata Syariah merupakan keseluruhan kegiatan wisata tersebut, akan tetapi tanpa meninggalkan syarah Islam.

Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata,

akomodasi, makanan dan minuman dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata berbasis syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi karakteristik tersendiri yaitu:⁵²

- a) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam.
- c) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.
- d) Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- e) Layanan transportasi harus memiliki kenyamanan sistem proteksi
- f) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- g) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip islam. Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi tetapi meluas ke segala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat islam.

Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukkan kepada siapa saja.⁵³ Pariwisata Syariah dalam perspektif masyarakat umum adalah berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya

⁵² Aisyah Oktarani, "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.38

⁵³ Syarifuddin, "Analisis Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Walisongo Surabaya", (On-Line), Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.h.31

dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sejalan dengan dijalankannya syariah yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda. Maka prinsip dalam Pariwisata Syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara menghibur.⁵⁴

Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu Pariwisata Syariah:

- (1) Lokasi: Penerapan sistem islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan
- (2) Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wilayah yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- (3) Konsumsi :Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi yang akan dikonsumsi oleh wisatawan.
- (4) Hotel: Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip Islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan dan minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Ijarah

a. Pengertian Ijarah

Al-Ijarah berasal dari kata al-ajru yang arti menurut bahasanya ialah *aliwaddl* yang arti dalam bahasa indonesianya adalah ganti dan upah. Sedangkan menurut istilah, para ulama berbeda-beda mendefinisikannya ijarah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut mazhab Hanafi, sebagaimana yang dikutip oleh M Ali Hasan bahwa ijarah adalah: "Transaksi terhadap suatu mnfaat dengan imbalan".⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, h.33

⁵⁵ M Ali Hasan, *Berbagai macam transaksi dalam Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 227

2) Menurut Malikiyah bahwa ijarah adalah: “nama bagi akad-akad untuk kemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan”.

3) Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah bahwa yang dimaksud dengan ijarah adalah: “Akad atas manfaat yang diketahui dan disengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.”⁵⁶

4) Menurut Muhammad Al-Syarbini Al-Khatib bahwa yang dimaksud dengan ijarah adalah: “kepemilikan manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat”.

5) Menurut Sayyid Sabiq bahwa ijarah adalah: “suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.

6) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa ijarah adalah: “akad yang objeknya ialah pemenuhan manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.

7) Menurut Idris Ahmad bahwa ijarah artinya mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti rugi menurut syarat-syarat tertentu.”⁵⁷

Ijarah juga diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁵⁸ Juhur ulama fiqh berpendapat bahwa ijarah adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaat bukan bendanya. Oleh karena itu, mereka melarang untuk menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya, dan lain-lain sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya. Menurut pendapat Wahbah Al-Juhaili bahwa manfaat sebagai asal ijarah sebagaimana ditetakan oleh ulama fiqh adalah asal fasid (rusak) sebab tidak ada landasannya, baik dari al-Qur’an, As-sunnah, Ijma,

⁵⁶ Drs. H Hendi Suhedi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 114

⁵⁷ Prof. Dr. Rahmat Syafe’i, M.A, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h 122-123

⁵⁸ Prof. Dr. Abdul Ghofur Anshori, SH.,MH, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 45

maupun Qiyas yang shahih. Menurutnya, benda yang mengeluarkan suatu manfaat sedikit-demi sedikit, asalnya tetap ada dan dapat dihukumi manfaat sebagaimana dibolehkan dalam wakaf untuk mengambil manfaat dari suatu ataujuga sama dengan barang pinjaman yang diambil manfaatnya.

Dengan demikian sam saja antara arti manfaat secara umum dengan benda yang mengeluarkan suatu manfaat sedikit demi sedikit tetapi asalnya teta ada. Ada dua jenis ijarah dalam hukum Islam, yaitu :

- a) Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewakan. Pihak yang memperkerjakan disebut musta'jir, pihak ekerja disebut ajir, upah yang dibayarkan disebut ujarah.
- b) Ijarah yang berhubungan dengan sewa asset, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset itu atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk ijarah ini mirip dengan leasing disebut musta'jir, orang yang menyewakan / lessor disebut mu'jir / muajjir sedangkan biaya sewa disebut ujarah.

2. Landasan Hukum Ijarah

Ada beberapa sumber hukum Islam yang dapat dijadikan landasan hukum mengenai kebolehan melakukan akad ijarah diantaranya bersumber dari alQur'an. Al-Hadist, dan undang-undang

a. Dasar hukum ijarah yang bersumber dari al-Qur'an diantaranya:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مَنْ وُجِدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ
 أَوْلَاتٍ حَمَلٌ فَانْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ
 أُجُورَهُنَّ وَأَمِّرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَرِّضُوا لَهُ الْآخَرَ ۖ ٦

Artinya: "...Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya..." (Q.S. At-Thalaaq: 6)

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (ada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”. (Q.S. Al-Qashas: 26)

b. Dasar hukum yang bersumber dari al-hadist, diantaranya adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Ibnu Umar yang artinya “berikanlah upahnya sebelum keringatnya mengering” (HR.Ibnu Majjah dari Ibnu Umar)

c. Dasar Hukum Ijarah dalam undang-undang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 7/29 Jo UU No. 10 th. 1998 tentang perbankan
 - 2) Lampiran 6 : SK BI No. 32/34/SK Tgl. 12/05/99 Dir BI, Tentang Prinsip-prinsip kegiatan usaha perbankan syariah.
 - 3) Fatwa Dewan Syariah Nasional No;09/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Pembiayaan Ijarah
3. Macam-macam Ijarah

Dilihat dari segi objeknya, ijarah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Ijarah manfaat benda atau barang dan ijarah manfaat manusia. Ijarah manfaat benda atau barang merupakan bentuk sewa-menyewa dimana yang menjadi objek sewanya adalah abrang atau benda seperti rumah, toko, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Apabila manfaat tersebut merupakan manfaat yang dibolehkan oleh syara' untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. Adapun ijarah benda atau barang dibagi menjadi 3 macam, diantaranya:

a. Ijarah benda yang tidak bergerak, yaitu mencakup benda-benda yang tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan menggunakannya seperti sewa rumah untuk ditempati atau sewa tanah untuk ditanami.

- b. Ijarah benda bergerak atau kendaraan baik meliputi kendaraan tradisional maupun kendaraan modern
- c. Ijarah benda-benda yang dapat dipindahkan seperti baju perabot dan sebagainya

Sedangkan Ijarah yang berupa manfaat manusia merupakan ijarah yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang. Ijarah jenis ini dibagi menjadi dua macam diantaranya yaitu:

- a. Ijarah manfaat manusia yang bersifat khusus, yaitu seseorang yang disewa tenaga atau keahliannya secara khusus oleh sipenyewa untuk waktu tertentu. Dan dia tidak bisa melakukan pekerjaan lain kecuali pekerjaan atau jasanya untuk penyewa tersebut.
- b. Ijarah manfaat manusia bersifat umum, artinya pekerjaan atau jasa seseorang disewa / diambil manfaatnya oleh banyak penyewa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'is, *Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, *Ejournal Administrasi Negara*, Issn 0000-0000 2016
- Achamd Afandi, Sunarti, Dan Luchman Hakim, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol.49 no.1 agustus 2017.
- Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, “*Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan*”, *Jurnal Administrative Reform*, Vol.3 No.3 , (Juli - September 2015).
- Aisyah Oktarani, “*Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016)
- Cholid nuroboko dan Ahmadi, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Dewi Yanti, 2019, Analisis Strategi Pengembangan *Digital Tourism* Sebagai Promosi Pariwisata Di Toba Samosir, *Jurnal Darma Agung* Volume XXVII, Nomor 1.
- Dedi Supriadi, 2013, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Seti
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Georgi Mankiw, *Pengantar Ekonomi* jilid 2, Erlangga (Jakarta: 2000,)
- Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001)
- Husein Umar, 2006, *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*, Jakarta: Bumi Aksara.

- H.Oka.A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Pertja, 1999)
- Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani, (On-Line) Program Manajemen Dakwah*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008,
- I Gusti Bagus Ray Utama, 2016, *Pengantar Industri Pariwisata*, Yogyakarta: Deepublish.
- I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009)
- I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005)
- Ina Heliany, Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0, *Destinesia Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, September 2019
- Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2007)
- Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, Graha Ilmu, Jakarta, 2007
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007)
- Muhammad, M.Ag, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, BFI –Yogyakarta, 2005
- M. Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Iqbal Sukmadinata, 2002, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*,., Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh Nazir, 2003, *Metode penelitian*, Bogor: Ghlia Indonesia.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Muljadi A.J, 2009, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustafa Edwin Natution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2003)
- Nana Syaodih Sukmadinta, 2007, *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetb.III.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, 2013, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Riggs, Fred W, *Administrasi Negara-Negara Berkembang- Teori Masyarakat Prismatic*, (Jakarta: PT Rajawali, 2005)
- Sadono Sukirno, 2006, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbahh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5. Jakarta: Lentera Hati.
- Sufi, Julian Sabri, 2020, Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi *Digital Tourism* Di Kota Lhokseumawe, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM) Volume 1 Nomor 1*.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2012, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, Bandung:ALFABETA .
- , 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Afabeta.
- Suyitno, 2008, *Perencanaan wisata*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Syarifuddin, “*Analisis Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Walisongo Surabaya*”,(

On-Line), Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel
Surabaya, 2015

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Waluyo, Hany, 1994/1995, *Strategi Adaptasi masyarakat terhadap
Program Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, Depdikbud.

